

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

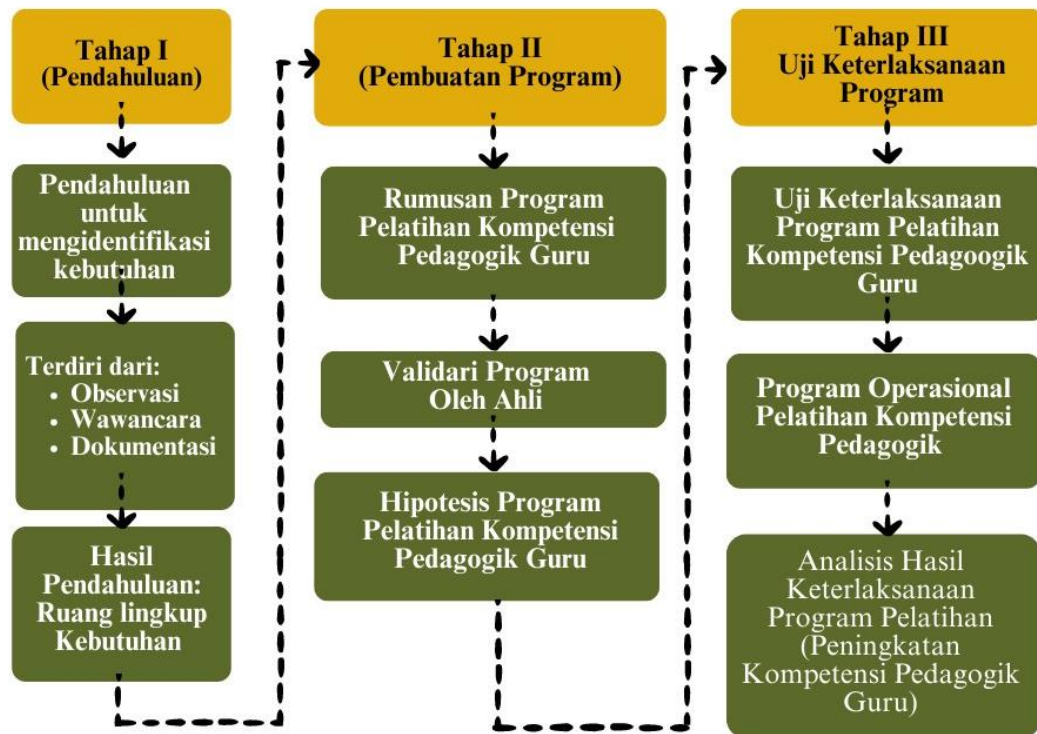
Tujuan penelitian yaitu untuk merumuskan program pelatihan bagi guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik di Kabupaten Sumedang, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods reseach* yaitu memadukan dua pendekatan dalam tahap pengumpulan data (Creswell 2010). Desain yang digunakan adalah *Exploratory Sequential Mixed* yaitu memulai penelitian dengan mengumpulkan data kualitatif (**KUAL**) dan analisis untuk membentuk data kuantitatif (**kuan**). Data **KUAL** didapatkan berdasarkan penggalian data tentang kondisi objektif kemampuan kompetensi pedagogik guru, hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah penyelenggara inklusif, dan merumusan pengembangan program pelatihan kompetensi pedagogik guru sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Sementara data **kuan** diperoleh dari hasil uji keterlaksanaan program. Maka secara skema dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Bagan 3.1
Desain Exploratory Sequential Mixed

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu merumuskan program pelatihan kompetensi pedagogik guru sekolah penyelenggara inklusif. Menurut Cresswell (2018) harus dilakukan 8 tahapan yakni terdiri dari tahap pengumpulan data, analisis data, hasil kualitatif, pengembangan instrumen, pengumpulan data kuantitatif, analisis data dan hasil data dan tahap akhir interpretasi hasil. Dari 8 tahapan tersebut pada penelitian ini peneliti menghimpun menjadi 3 tahapan, melalui tahapan pendahuluan, tahap pembuatan program dan tahap uji keterlaksanaan program. Berikut alur penelitian:



Bagan 3.2

Prosedur Penelitian

3.2.1 Tahap I (Pendahuluan)

Studi pendahuluan sebagai tahap identifikasi masalah dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Data yang terhimpun pada tahap I yaitu profil guru sekolah penyelenggara inklusif melalui wawancara terkait latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, dan sikap penerimaan guru terhadap keanekaragaman peserta didik. Kemudian, kondisi objektif kemampuan kompetensi pedagogik guru digali melalui wawancara dan observasi pemahaman dan penerapan guru selama mengajar dikelas dan dokumen program yang guru rancang sebagai data dokumentasi. Dan profil hambatan serta upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik digali melalui wawancara tentang kondisi program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Keseluruhan data tersebut, dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan program yang ada pada tahap berikutnya.

3.2.2 Tahap II (Pembuatan Program)

Pada tahap II dilakukan pembuatan program dilakukan menggunakan metode kualitatif yakni merumuskan program pelatihan kompetensi pedagogik guru berdasarkan pada hasil

tahap awal yaitu dari profil guru, kondisi objektif terkait dengan kemampuan kompetensi pedagogik guru dan hambatan serta upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sumedang. Rumusan program berisikan tentang rasional, tujuan, manfaat, sasaran, ruang lingkup dan program. Adapun alur perumusan pengembangan program pelatihan kompetensi pedagogik guru penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:



Bagan 3.3

Perumusan Pengembangan Program Kompetensi Pedagogik Guru

Perumusan pengembangan program kompetensi pedagogik guru penyelenggara pendidikan inklusif dilakukan melalui tahapan yang pertama adalah menganalisis kondisi objektif kemampuan kompetensi pedagogik guru dan hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru penyelenggara pendidikan inklusif berdasarkan pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang 10 dimensi kompetensi pedagogik guru. Kemudian tahap selanjutnya adalah membuat analisis kebutuhan guru yang selanjutnya dibuatkan draft rumusan pengembangan program pelatihan kompetensi pedagogik guru penyelenggara inklusif yang terdiri dari rasional, tujuan, manfaat, sasaran, ruang lingkup, program, prosedur pelaksanaan dan evaluasi program.

Setelah dibentuk rumusan program, maka program perlu untuk dilakukan validasi program dan proses revisi dengan melibatkan ahli yang memiliki latar belakang ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil validasi akhir, dikembangkan oleh peneliti untuk menghasilkan program hipotetik yang selanjutnya harus diuji keterlaksanaannya.

3.2.3 Tahap III (Uji Keterlaksanaan Program)

Pada tahapan akhir penelitian adalah uji keterlaksanaan program. Keterlaksanaan program dilakukan dalam bentuk pelatihan kompetensi pedagogik guru. Pelatihan berisikan materi terkait dengan PDBK, identifikasi, asesmen dan PPI dengan pola pelatihan 6JP dari 3 sesi. Pada sesi pertama diberikan materi terkait teori pendidikan inklusif, PDBK, identifikasi, asesmen dan PPI, sesi kedua diberikan materi penyusunan identifikasi, asesmen dan PPI, dan sesi terakhir praktik penyusunan hasil identifikasi, asesmen dan PPI secara mandiri.

Uji keterlaksanaan program dilakukan menggunakan metode kuantitatif melalui tes dan pengisian angket. Untuk evaluasi program dilakukan deskriptif analitik hasil dari hasil tes dan angket untuk menguji pemahaman dan uji kinerja guru setelah diberikan program.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu 6 orang guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (guru dari 2 SD di kabupaten Sumedang) yang dikelasnya terdapat PDBK. Subjek penelitian berfungsi sebagai penerima program dan sebagai pengimbas untuk guru-guru lain di 2 sekolah tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa studi observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan menggali informasi secara objektif terkait dengan kemampuan kompetensi pedagogik guru berdasarkan 10 kompetensi pedagogik tentang PDBK dan hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah penyelenggara inklusif. Data yang diambil dalam wawancara dilihat berdasarkan tingkat pemahaman dan penerapan guru dari 10 dimensi kompetensi pedagogik dan kondisi objektif dari hambatan dan upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang mendukung PDBK.

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi PDBK di kelas, kondisi dari program pendukung yang disediakan oleh sekolah dan dinas pendidikan setempat yang menjadi hambatan guru, dan upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik terkait PDBK.

3.4.3 Angket

Pada penelitian ini diberikan angket dengan berupa pertanyaan-pertanyaan melalui google form terkait pemahaman dan kinerja guru untuk melihat kemampuan guru sesudah diberikan program pelatihan meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru di sekolah penyelenggara inklusif yang ada di Kabupaten Sumedang. Pertanyaan-pertanyaan berisikan materi pendidikan inklusif, PDBK, identifikasi, asesmen dan Program Pembelajaran Individual. Kemudian sebagai data pendukung dalam merumuskan program yaitu menggali data hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah penyelenggara inklusif berdasarkan pada aspek-aspek kompetensi pedagogik. Sedangkan pada tahap akhir untuk menguji keterlaksanaan pelatihan diberikan angket berisikan testimoni setelah pelatihan diberikan dan uji kinerja guru.

3.4.4 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung untuk menggali informasi kondisi objektif kompetensi pedagogik guru, bentuk hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, dan informasi dari rumusan dan pelaksanaan program pelatihan kompetensi pedagogik. Adapun data yang dikumpulkan yakni data-data hasil dari wawancara, hasil pretest dan posttest, angket setelah pelatihan yang diberikan, dan dokumen-dokumen hasil kinerja guru dalam menyusun identifikasi, asesmen dan PPI.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dan analisis kuantitatif diperoleh statistik deskriptif dan statistik analitik. Berikut analisis data yang dilakukan:

3.5.1 Data kualitatif

3.5.1.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebagai tahap awal data kualitatif, hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami data-data yang telah diperoleh dengan merangkum dengan memfokuskan pada permasalahan penelitian. Adapun reduksi data dilakukan setelah

diperoleh data observasi dan wawancara terkait kondisi objektif kemampuan kompetensi pedagogik guru dan hambatan serta upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah penyelenggara inklusif di Kabupaten Sumedang.

3.5.1.2 Display Data

Tahap selanjutnya dilakukan display data yaitu memilah data yang berkaitan dengan kemampuan kompetensi pedagogik guru tentang PDBK. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan urgensi kebutuhan guru yang disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.1.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh yaitu kondisi objektif dari kemampuan kompetensi pedagogik guru dan hambatan serta upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dari penarikan kesimpulan ini, menjadi dasar untuk membuat rancangan program pelatihan.

3.5.2 Data kuantitatif

Menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari data pretest-posttest dari pelatihan kompetensi pedagogik. Data hasil berupa nilai kemampuan tes kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik analitik yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses analisis.